



GAMBARAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA

Hesty Ningrum¹, Sri Wahyuni²

^{1,2} Universitas Ngudi Waluyo, Semarang, Indonesia, sriwahyuni@unw.ac.id

Info Artikel : Diterima Juli 2023 ; Disetujui Juli 2023 ; Publikasi Juli 2023

ABSTRAK

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap pergaulan bebas yang berdampak negatif seperti kehamilan tidak di inginkan, narkoba, infeksi menular seksual HIV /AIDS. Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2019, kejadian HIV/AIDS berada pada penduduk usia produktif pada rentang usia 15-49 tahun, dengan peluang penularan tinggi terjadi pada usia remaja. Hasil observasi menunjukkan di Desa Sulursari terdapat beberapa warnet, tempat karaoke, pasar, terminal, yang digunakan remaja usia 15-19 tahun untuk melakukan perilaku seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Desa Sulursari Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan. Metode yang digunakan kuantitatif dengan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah remaja usia 15-19 tahun di Desa Sulursari dengan populasi sebesar 313 orang, sampel penelitian 175 orang. Teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Analisis data yang digunakan uji fisher. Hasil penelitian menunjukkan responden yang berperilaku seksual pranikah lebih banyak pada responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik sebesar 28,0%, responden yang berperilaku seksual pranikah lebih banyak persentasenya pada responden yang dalam keluarganya kurang mendukung termasuk dalam pencegahan perilaku seksual pranikah sebesar (31,3%), responden yang berperilaku seksual pranikah lebih tinggi pada responden yang tingkat religiusnya rendah yaitu 66,7 %, responden yang mempunyai perilaku seksual pranikah lebih tinggi pada responden yang mendapatkan paparan pornografi melalui media massa yaitu (58,3%). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan (0,002), dukungan keluarga (0,006), nilai religius (0,0001), serta paparan pornografi (0,0005) dengan perilaku terkait seksual pranikah. Simpulan Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, nilai religius, serta paparan pornografi, dengan perilaku seksual pranikah.

Kata kunci: Remaja, Perilaku, Seksual Pranikah

ABSTRACT

Adolescents are a group that is vulnerable to promiscuity which has negative impacts, including unwanted pregnancies, drugs, sexually transmitted infections, HIV/AIDS. According to the Indonesian Ministry of Health, in 2019, the incidence of HIV/AIDS was in the productive age population, namely with an age range of 15-49 years, with a high chance of transmission occurring in adolescents. Observation results show that in Sulursari Village there are several internet cafes, karaoke places, markets, terminals, which are used by teenagers aged 15-19 years to perform sexual behavior. This study aims to determine the factors associated with premarital sexual behavior in adolescents in Sulursari Village, Gabus District, Grobogan Regency. The method used is quantitative with observational analytical research with a cross sectional approach. The subjects in this study were adolescents aged 15-19 years in Sulursari Village with a population of 313 people, and the research sample was 175 people. The sampling technique is simple random sampling. Analysis of the data used Fisher's test. Results respondents who have premarital sexual behavior are more in respondents who have poor knowledge of 28.0%, respondents who have premarital sexual behavior are more in percentage of respondents whose families are less supportive, including the prevention of premarital sexual behavior, which is (31.3%) , respondents who have premarital sexual behavior are higher in respondents with low religious levels, namely 66.7%, respondents who have premarital sexual behavior are higher in respondents who get exposure to pornography through mass media, namely (58.3%). And there is a relationship between the level of knowledge (0.002), family support (0.006), religious values (0.0001), and exposure to pornography (0.0005) with premarital sexual-related behavior.

Conclusion There is a relationship between the level of knowledge, family support, religious values, and exposure to pornography, with premarital sexual behavior.

Keywords: *Adolescent, Behavior, Premarital Sexual*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang mencakup perkembangan secara fisik, intelektual, emosi dan sosial. Menurut definisi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) remaja adalah mereka yang rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana (BKKBN) remaja berusia 10-24 tahun dan belum menikah¹.

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap pergaulan bebas saat ini yang berdampak pada kehamilan tidak di inginkan, narkoba, infeksi menular seksual HIV AIDS dan masih banyak lagi yang dapat merugikan remaja itu sendiri, hal ini di karenakan kurangnya pengetahuan tentang seksual. Remaja merupakan masa-masa ingin mencari identitas diri, tertarik dengan lawan jenis, timbul perasaan cinta dan mulai berkhayal mengenai sesuatu hal-hal yang berkaitan dengan seksual.

Provinsi Jawa Tengah merupakan Provinsi yang menduduki urutan kelima jumlah infeksi HIV terbanyak dan urutan kedua jumlah AIDS terbanyak di Indonesia pada tahun 2019². Jumlah infeksi HIV positif pada tahun 2017 sebanyak 2,270 kasus, pada tahun 2018 sebanyak 2,564 kasus, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 2,704 kasus HIV positif. Sedangkan jumlah kasus AIDS pada tahun 2019 sebanyak 2,316 kasus. Lebih banyak di bandingkan tahun 2018 yaitu 1.879 kasus. Jumlah kasus HIV pada kelompok umur laki-laki pada usia 15-19 tahun sebanyak 23 kasus, umur 20-24 sebanyak 14 kasus dan pada kelompok umur perempuan pada usia 15-19 tahun sebanyak 12 kasus, umur 20-24 tahun sebanyak 13 kasus. Persentase kasus AIDS pada laki-laki sebesar 69% dan pada perempuan sebesar 31 % proporsi per jenis kelamin dan kelompok umur 15-19 tahun laki-laki dan perempuan memiliki persentase sama yaitu sebanyak 0,40% sedangkan umur 20-29 tahun laki-laki sebanyak 14,4% dan perempuan sebanyak 8,1%. sedangkan jumlah kematian akibat AIDS secara kumulatif pada laki laki usia 15-19 tahun sebanyak 86 kasus usia 20-29 tahun sebanyak 708 kasus dan perempuan usia 15-19 tahun sebanyak 89 kasus pada usia 20-29 tahun sebanyak 438 kasus³.

Kabupaten Grobogan merupakan kabupaten di Jawa Tengah dengan kasus HIV tinggi pada tahun 2014 jumlah penderita HIV positif sebanyak 273 orang sedangkan penderita AIDS sebanyak 248 orang dengan total meninggal 17 orang, sebagai langkah pencegahan penularan penyakit HIV AIDS salah satunya dengan melakukan pelaksanaan

skrining donor darah pada tahun 2014 terdapat hasil dari jumlah pendonor 13. 834 orang / sampel di periksa terdapat 62 orang terindikasi positif HIV pada tahun 2016 sebanyak 884 kasus. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kasus HIV AIDS di Kabupaten Grobogan terus meningkat signifikan di setiap tahun nya pada tahun 2017 terdapat 970 warga Kabupaten Grobogan terinfeksi HIV AIDS dua tahun berselang jumlah meningkat menjadi 1.153 kasus pada tahun 2019, dalam triwulan 2 2019 ditemukan 106 kasus, Grobogan termasuk peringkat 7 terbanyak di Jawa Tengah dalam kasus HIV AIDS⁴.

Penelitian lain yang dilakukan terhadap 172 orang siswa remaja SMP Negeri 5 Tanggerang di dapatkan remaja yang pernah melakukan perilaku seksual pranikah tinggi dari data penelitian di dapatkan sebanyak 61,1%, remaja dengan pengetahuan kurang tentang seks sebanyak 59,3% remaja terpapar oleh media sosial sebanyak 61%, remaja kurang pengetahuan dan melakukan seksual pranikah sebanyak 68,6%⁵.

Tidak jauh berbeda dari penelitian sebelumnya perilaku seksual pranikah pada remaja dapat di lihat bahwa peneliti menjelaskan dari 220 remaja, sebanyak 88,735 pernah melakukan hubungan seksual pranikah baik ringan maupun berat diantaranya yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah sebanyak 10,56%, responden melakukan hubungan seksual pranikah dengan pacarnya sendiri. Hasil penelitian menjelaskan responden yang mendukung terhadap perilaku seksual pranikah remaja sebanyak 54,9%, pemahaman tingkat agama sebanyak 43,0%, responden terpapar sumber informasi /media sosial yang berbau pornografi sebanyak 94,4%. Responden mengaku mereka terpapar situs pornografi tersebut dari gambar sebanyak 41,7 %, film sebanyak 68,6%, cerita sebanyak 44,7%, dari handphone (HP) sebanyak 56,7% dan DVD sebanyak 31,3% responden lebih banyak terpapar situs pornografi dari DVD⁶.

Paparan pornografi yang semakin tinggi terjadi pada remaja dari data penelitian dapatkan presentase 52,8% Media purnografi mempunyai pengaruh yang signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku sesual pranikah pada remaja makin tinggi ekspor media pornografi maka semakin tinggi pula perilaku seksual pranikah pada remaja yang terjadi⁷.

Peneliti menjelaskan perilaku seksual remaja yang di lakukan oleh remaja wanita pekerja seks pada siswa SMK X Purwodadi didapatkan pernah 4,5% pernah ngobrol, 3,2% pernah karaoke, 1,6% jalan berdua, 4,2% pernah berpegangan tangan,

4,5% pernah berpelukan, 3,9 pernah cium pipi, 3,6% cium bibir/ mulut, 2,6% pernah cium leher, 3,2% pernah meraba bagian tubuh yang sensitif, 2,3% pernah saling menempelkan alat. kelamin dengan memakai pakaian atau tidak memakai pakaian, 1,95 % pernah melakukan oral seks, 0,6% pernah melakukan anal seks 1,6% pernah melakukan hubungan seks⁷.

Peneliti melakukan observasi bahwa di Desa Sulursari terdapat beberapa warnet, tempat karaoke, pasar, terminal, yang digunakan remaja usia 15-19 tahun untuk melakukan perilaku seksual. Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Desa Sulursari Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan.

MATERI DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional dimana peneliti mengkaji hubungan antar variabel. Desain analitik observasional adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Variabel yang digunakan adalah variabel independen dan dependen dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu dengan melakukan pengukuran sesaat dan pengukuran dilakukan terhadap status karater atau subjek pada saat pemeriksaan. Hasil studi pendahuluan di dapatkan bahwa masih terdapat remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah di tempat-tempat tertentu seperti pasar sapi, terminal, warnet dan tempat karaoke. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Desa Sulursari Kabupaten Grobogan. Penelitian di laksanakan pada bulan Februari 2022 untuk menentukan total keseluruhan 175 responden sebagai sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian gambaran karakteristik responden berdasarkan umur dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi umur responden ada pada kategori umur 19 tahun (68%). Sedangkan frekuensi terendah umur responden yaitu pada kategori umur 15 tahun (3,4%). Gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu sebesar 117 orang (66,9%). Sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 58 orang (33,1%). Gambaran responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas merupakan mahasiswa yaitu sebanyak 80 orang (45,7%). Sedangkan minoritas responden tidak bekerja yaitu sebanyak 3 orang (1,7%). Remaja di Gabus sudah banyak berpendidikan ke tingkat perguruan tinggi yaitu sebesar (45,7%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Gabus sudah

memiliki pandangan jauh untuk maju dalam berfikir. Gambaran karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden yang paling tinggi adalah SMA/ sederajat yaitu sebesar 167 orang (95,4%). Sedangkan tingkat pendidikan responden yang paling rendah adalah SD/ sederajat yaitu hanya 1 orang (0,6%). Pendidikan terakhir merupakan pendidikan akhir sampai dengan mendapatkan ijazah paling banyak pada responden berpendidikan terakhir yaitu SMA dan sebagian besar melanjutkan ke perguruan tinggi, pendidikan remaja di desa Sulursari Kecamatan Gabus sudah memiliki pendidikan baik hampir 90% memiliki pendidikan tinggi.

Tabel 1. Distribusi kategori perilaku responden terkait seksual pranikah

Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berperilaku	15	8,6
Tidak berperilaku	160	91,4
Jumlah	175	100,0

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa responden yang melakukan seksual pranikah yaitu sebanyak (8,6%). Sedangkan responden yang tidak melakukan seksual pranikah yaitu sebanyak (91,4%).

Berdasarkan kuesioner penelitian perilaku responden terkait seksual pranikah paling sering dilakukan adalah bentuk perilaku seksual touching yaitu melakukan sentuhan dengan lawan jenis, yaitu berpegangan tangan (42%), berpelukan (31%), dan mencium kening (31%) dengan lawan jenis. Hal ini dapat terjadi akibat adanya globalisasi dimana pada zaman sekarang mayoritas masyarakat menormalisasi budaya hubungan antara lawan jenis tanpa adanya ikatan pernikahan yaitu pacaran antar remaja, selain itu adanya kemudahan akses teknologi, baik media cetak, media internet, maupun sosial media , juga turut mempengaruhi perilaku pacaran antar remaja. Dari hasil uji statistik di dapatkan hasil responden yang melakukan perilaku seksual pranikah terjadi pada status pekerjaan sebagai pelajar yaitu sebesar (22,4%) atau 11 responden. Pelajar memiliki sifat-sifat umum yang dimana seorang pelajar tidak ingin menjadi miniatur atau boneka orang dewasa, Rousseau mengungkapkan bahwa pelajar adalah seseorang yang memiliki dunianya sendiri.

Survei yang dilakukan PILAR PKBI Jawa Tengah pada tahun 2015 menunjukkan bahwa 24,6% remaja di Jawa tengah sudah melakukan ciuman, pernah berpelukan 43,7%, 11,2 % berperilaku memegang organ reproduksi, 2,2 % pernah melakukan *intercourse*, dan 11,2% berkeinginan untuk melakukan hubungan seksual.⁸ Dari 2.843 remaja yang dilakukan survei tersebut, hampir 50% remaja sudah melakukan perilaku seks pra nikah.

Hal ini didukung oleh penelitian Firmiana dkk (2012) yang menunjukkan hasil olah data dari

pertanyaan terbuka, terkait aktivitas yang dilakukan ketika bersama pacar, 54,2 % responden menjawab berpegangan, dan berpelukan; 35,5 % responden menjawab berpegangan, berpelukan, dan cium pipi; dan 5% menjawab berciuman/kissing, bercumbu ringan, bercumbu berat dengan pakaian lengkap, melakukan sexual intercourse, dimana ada 2 responden yang menjawab melakukan sexual intercourse di rumah, dan di apartemen⁸.

Terdapat 8,6% responden yang sudah berperilaku seksual pranikah hal ini merupakan suatu kejadian yang cukup besar mengingat Desa Selursari Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan merupakan wilayah pedesaan, di mana wilayah pedesaan masih kental dengan norma-norma yang ada. Pada saat dilakukan studi pendahuluan terdapat pernikahan dini pada remaja usia 15-19 tahun hal tersebut di mungkinkan terjadi karena adanya perilaku seksual pranikah pada remaja, hal ini di karenakan kurangnya pengetahuan ataupun norma norma seseorang dalam berperilaku sehari-hari.

Norma sendiri merupakan suatu patokan dalam berperilaku yang memungkinkan seseorang menentukan apakah tindakan itu akan dinilai oleh orang lain yang juga merupakan ciri bagi orang lain untuk menolak atau mendukung dari perilakunya.¹⁰ Sedangkan menurut (Soerjono) norma adalah sebuah perangkat dimana hal itu dibuat agar hubungan didalam suatu masyarakat dapat berjalan seperti yang diharapkan. Segala norma yang yang dibuat akan mengalami proses dalam suatu masyarakat sehingga norma-norma tersebut diakui, dihargai, dikenal dan di taati oleh warga masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari⁹.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku responden terkait seks pranikah pada remaja dengan *p value* 0,002 ($p < 0,05$), ada hubungan antara dukungan keluarga dalam memberikan motivasi untuk mencegah dan mengatasi masalah perilaku seks pranikah dengan perilaku responden terkait seks pranikah dengan *p value* 0,006 ($p < 0,05$), ada hubungan antara ada hubungan antara nilai religius dengan perilaku responden terkait seks pranikah dengan *p value* 0,00001 ($p < 0,05$), ada hubungan antara paparan pornografi melalui media massa dengan perilaku responden terkait seks pranikah dengan *p value* 0,000005 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCoV on 11 February 2020. Accessed August 18, 2022. <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-remarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>
2. Sekretaris Jenderal Kemenkes RI. *Profil*

- Kesehatan Indonesia 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020. doi:10.1524/itit.2006.48.1.6
3. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. 2019;3511351(24):61.
 4. Huda MN. HIV/AIDS Mengancam Grobogan, Dokter dan 1.153 Warga Sudah Terjangkit - *Tribun Jateng*. Published 2019. Accessed October 12, 2023. <https://jateng.tribunnews.com/2019/05/11/hivaid-s-mengancam-grobogan-dokter-dan-1153-warga-sudah-terjangkit>
 5. Saputri YI, Hidayani H. Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pra Nikah Remaja. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2017;5(4):52-62. doi:10.33221/jikm.v5i4.19
 6. Damayanti R. Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah siswa SMK Negeri I Kelam Permai Tahun 2015. *J Kesehatan Masy Khatulistiwa*. Published online 2017:1-12.
 7. Wulandari LS. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual pada Remaja SMA terhadap Wanita Pekerja Seks di Purwodadi. *Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*. 2017;(November):108.
 8. Firmiana ME, Prasetya MR, Imawati R. Ketimpangan Relijiusitas dengan Perilaku: Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja SMA/Sederajat di Jakarta Selatan. *J Al-AZHAR Indones SERI Hum*. 2014;1(4):239. doi:10.36722/sh.v1i4.80
 9. Prof. Dr. Soerjono Soekanto, Dra. Budi Sulistyowati M. *Sosiologi Suatu Pengantar*.; 1982. Accessed October 12, 2023. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1137651>